

**PEMBENTUKAN RASA PERCAYA DIRI DAN KEBERANIAN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KHITOBAH PADA SISWA MA AL-IHSAN
KALIKEJAMBON**

M. Wafiyul Ahdi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ahdiwafiyul@yahoo.com

Mohammad Irvan Taufiq

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

irfantaufiq699@gmail.com

Korespondensi penulis: irfantaufiq699@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the condition of self-confidence of MA Al-Ihsan Kalikejambon students in speaking in public, find out the implementation of Khitobah extracurricular activities at MA Al-Ihsan Kalikejambon, find out the obstacles and solutions implemented in implementation of sermon extracurricular activities at MA Al-Ihsan Kalikejambon. In this research. Researchers used a qualitative description approach and used data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. The results of the research are that the condition of self-confidence of MA Al-Ihsan Kalikejambon students varies, some show a high level of self-confidence, while others show a low level of self-confidence. Class X female students tend to be more passive compared to classes XI and XII. Likewise, class XII is more active in learning than class XI. Khitobah activities are held every Friday from 07.00 to 10.30, taking place in the homes of students who are willing to be occupied. The activity committee is drawn from students from the MA Al-Ihsan OSIS and officers from the students who are tasked with filling the event in turn. And the obstacle in implementing Khitobah extracurricular activities is, at the time of implementation, students are less enthusiastic about going to extracurricular Khitobah for various reasons, problems with activity fees, as well as inadequate facilities and infrastructure. And the solution is to provide advice, sanctions and fines to children who do not take part in activities and teachers and committees make efforts to improve inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Confidence, Courage, Khitobah Extracurricular.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kondisi percaya diri siswa-siswi MA Al-Ihsan Kalikejambon dalam berbicara di depan umum, Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah di MA Al-Ihsan Kalikejambon, Mengetahui kendala dan solusi

yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah di MA Al-Ihsan Kalikejambon Pada penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian adalah Kondisi percaya diri siswa-siswi MA Al-Ihsan Kalikejambon yaitu bervariasi, ada yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara yang lainnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang kurang. Siswi kelas X cenderung lebih pasif dibandingkan dengan kelas XI dan XII. Begitu pula, kelas XII lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan kelas XI. Kegiatan khitobah dilaksanakan setiap hari jumat dari jam 07.00 sampai jam 10.30, bertempat di rumah siswa-siswi yang bersedia ditempati, untuk panitia kegiatan diambil dari anak OSIS MA Al-Ihsan dan tugasnya dari siswa-siswi yang bertugas mengisi acara secara bergantian. Dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah yaitu, waktu pelaksanaannya, siswa-siswi kurang semangat berangkat mengikuti ekstrakurikuler khitobah dengan berbagai alasan, masalah iuran kegiatan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan untuk solusinya yaitu, dengan memberikan nasehat, sanksi dan denda kepada anak yang tidak mengikuti kegiatan serta guru dan panitia berupaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Percaya Diri, Keberanian, Ekstrakurikuler Khitobah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Pendidikan sangat penting sehingga pendidikan ditempatkan pada kedudukan tertinggi dalam doktrinnya. Dengan pentingnya pendidikan, maka pendidikan mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil dari pendidikan tersebut. Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan yang akan diterapkan dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pengenalan, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dapat diperkuat melalui aktivitas di sekolah. Di dalam pembinaan peserta didik, sekolah menyediakan berbagai program untuk mendukung proses pendidikan, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan mereka. Salah satu cara yang efektif dalam pembinaan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Aktivitas ini tidak hanya sebagai tempat untuk menyalurkan hobi, tetapi juga memiliki dampak pada sikap dan perilaku sehari-hari siswa, serta dapat merangsang kreativitas dalam lingkungan mereka. Pembiasaan dan pengajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai kontribusi yang signifikan dalam membangun wawasan anak. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan karakter yang akan bermanfaat saat mereka berinteraksi dengan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan karakter yang diharapkan akan tumbuh dari dalam diri peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan dan arahan dari guru untuk kepentingan pembinaan peserta didik itu sendiri. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang semakin mendapatkan perhatian adalah khitobah, sebuah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, mengungkapkan pemikiran, dan memperkuat hubungan antar pribadi.

Secara umum, siswa-siswi di MA Al-Ihsan Kalikejambon mengalami permasalahan dalam hal percaya diri dan kurang berani berbicara di depan umum. Saat diminta oleh guru untuk bertanya dan memberikan pendapat di kelas, sebagian besar siswa-siswi lebih memilih mengandalkan teman yang dianggap lebih pandai dan berani, padahal mereka sendiri memiliki kemampuan yang cukup. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap masa depan mereka, terutama saat mereka berinteraksi dalam masyarakat. Kehadiran rasa percaya diri menjadi sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah di MA Al-Ihsan Kalikejambon melakukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Khitobah. Melalui kegiatan ini, sekolah berharap dapat melatih siswa-siswi dalam berbicara di depan umum sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang ada secara alami namun diturunkan secara turun-temurun, dan merupakan hasil dari pengalaman hidup seseorang yang diperoleh dan dapat diajarkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, langkah-langkah khusus dapat diambil untuk membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa-siswi. Percaya diri berkembang melalui proses belajar dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Rasa percaya diri merupakan keyakinan dalam kemampuan diri sendiri, termasuk perilaku,

emosi, dan spiritualitas, yang berasal dari kesadaran diri untuk melakukan tindakan sesuai dengan kapasitasnya guna memenuhi kebutuhan hidup agar hidup menjadi lebih bermakna. Walaupun tidak mudah, bahkan jika seseorang telah memiliki motivasi yang kuat, perlu usaha terus-menerus untuk membentuk kebiasaan baik, yang pada gilirannya akan menjadi pendorong bagi siswa-siswi untuk belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan temuan penelitian lebih menekankan relevansi dari pada generalisasi. Untuk pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana informasinya diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan, dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat ditarik kesimpulannya secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Percaya Diri Siswa-Siswi MA Al-Ihsan Kalikejambon dalam Berbicara di Depan Umum

Percaya diri adalah keyakinan yang berasal dari dalam diri seseorang. Sifat ini merupakan karakteristik penting yang sebaiknya dimiliki oleh setiap individu. Semua orang memiliki tingkat kepercayaan diri, namun bagaimana mereka menyikapinya bisa berbeda-beda.

Pada dasarnya siswa siswi MA AL-Ihsan itu memiliki percaya diri yang bagus, hanya saja perlu pembinaan dan pengkondisian lingkungan untuk mengembangkannya. Untuk siswa-siswi kelas X mereka masih beradaptasi dengan lingkungan baru sedangkan kelas XI dan XII mereka sudah mulai bisa diajak mengembangkan rasa percaya dirinya melalui kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah. Siswa-siswi yang tingkat kepercayaan dirinya rendah itu disebabkan karena faktor

sikap pendiam yang dimiliki siswa dan ada rasa takut ditertawakan ketika mengungkapkan pendapatnya didepan umum.

Kondisi percaya diri siswa-siswi MA Al-Ihsan Kalikejambon secara umum sudah bagus, ada yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara yang lainnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang kurang dikarenakan siswa-siswi mempunyai sikap pendiam dan takut ditertawakan oleh temanya. Siswa-siswi kelas X cenderung lebih pasif karena mereka masih beradaptasi dengan lingkungan baru, sedangkan siswa-siswi kelas XI dan XII mereka sudah mulai bisa diajak mengembangkan rasa percaya dirinya melalui kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah, banyak perubahan positif yang didapat oleh siswa-siswi MA al-Ihsan setelah mengikuti ekstrakurikuler khitobah yaitu mereka lebih percaya diri berbicara didepan umum dan sudah berani beradu argument saat diskusi didalam kelas.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di MA Al-Ihsan Kalikejambon

MA Al-Ihsan Kalikejambon merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didik. Karakter yang dibentuk tidak hanya mencakup kesadaran beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri siswa, terutama saat mereka berinteraksi di masyarakat. Penanaman rasa percaya diri ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Khitobah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi siswa. Selain untuk menanamkan rasa percaya diri, kegiatan tersebut juga berfungsi untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama antar siswa-siswi, serta memperluas wawasan mereka. Hal ini menjadi bekal penting bagi siswa-siswi saat mereka nantinya terjun ke masyarakat.

Ekstrakurikuler khitobah di MA Al-Ihsan diselenggarakan dengan menggunakan empat bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa. Kegiatan ini ditampilkan oleh siswa-siswi dari berbagai kelas secara bergantian dengan menggunakan metode manuskrip yaitu sebelum berpidato mereka sudah menyiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Siswa-siswi yang tidak bertugas pada hari itu berperan sebagai audiens dan menunggu giliran mereka pada Jumat berikutnya. Khitobah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh panitia dan wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas X, XI, dan XII. Panitia kegiatan ini adalah anggota OSIS MA Al-Ihsan. Khitobah dilaksanakan setiap hari

Jumat dari pukul 07.00 sampai 10.30 di rumah siswa-siswi yang telah dijadwalkan untuk kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler khitobah dilakukan pada pagi hari dengan beberapa siswa-siswi yang memiliki tugas masing-masing mulai dari yang bertugas menjadi MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan shalawat diba', tahlil, pidato, dan do'a. Oleh karena itu, kegiatan khitobah ini juga melatih kerjasama antar siswa-siswi.

Ekstrakurikuler khitobah di MA Al-Ihsan dilaksanakan setiap Jumat dari pukul 07.00 hingga 10.30 di rumah siswa yang telah dijadwalkan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan empat bahasa yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa, dan dibawakan secara bergantian oleh siswa-siswi dari berbagai kelas. Siswa yang tidak bertugas menjadi audiens dan menunggu giliran di Jumat berikutnya. Program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI, dan XII, dengan panitia dari OSIS MA Al-Ihsan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kerjasama antar siswa dalam menjalankan tugas sebagai panitia, MC, Qiroah, Tahlil, Dibaan, dan doa penutup.

3. Kendala dan solusi yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khitobah di MA Al-Ihsan Kalikejambon

Dalam setiap upaya untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa-siswi, tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Seorang guru atau pendidik harus berusaha keras dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khitobah agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Setiap pekerjaan pasti memiliki kendala, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai karakter, termasuk rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran sangatlah penting.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler khitobah di MA Al-Ihsan. Pertama, waktu pelaksanaan yang dijadwalkan pada hari Jumat, yang merupakan hari libur madrasah. Banyak siswa memiliki kegiatan lain sehingga yang hadir seringkali sedikit. Selain itu, masih banyak siswa yang malas menghadiri kegiatan ini. Kedua, masalah iuran kegiatan yang sering kali tidak dibayar tepat waktu oleh siswa.

Solusi yang diusulkan adalah memberikan bimbingan khusus, menasihati, dan memberikan sanksi atau denda bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Diharapkan dengan cara ini, siswa akan lebih disiplin dan menunda kegiatan lain yang tidak mendesak. Hambatan lainnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti sound system dan mikrofon yang sering mengalami gangguan. Solusinya adalah guru dan panitia bekerja sama untuk memperbaiki fasilitas tersebut agar berfungsi dengan baik.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler khitobah yaitu, waktu pelaksanaannya, siswa-siswi kurang semangat berangkat mengikuti Ekstrakurikuler khitobah dengan berbagai alasan, masalah iuran kegiatan, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan untuk solusinya yaitu, dengan memberikan nasehat, sanksi dan denda kepada anak yang tidak mengikuti kegiatan serta guru dan panitia berupaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji pembentukan rasa percaya diri dan keberanian siswa MA Al-Ihsan Kalikejambon melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi percaya diri siswa bervariasi, dengan kelas X cenderung lebih pasif dibandingkan kelas XI dan XII. Kegiatan khitobah dilaksanakan setiap Jumat pagi menggunakan empat bahasa dan melibatkan siswa dalam berbagai peran. Meskipun menghadapi kendala seperti kehadiran siswa dan masalah teknis, kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Solusi yang diterapkan meliputi pemberian nasihat, sanksi, dan upaya perbaikan sarana prasarana. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler khitobah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan public speaking dan rasa percaya diri siswa.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Pembentukan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Munawwir Warsono. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- AHMAD RIFAI. “Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa Di MAN 2 WATES YOGYAKARTA.” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2015.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edusina: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2013): 26.
- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AI-Iklas, 2016.
- Aziza Meria. “Ekstakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol. 6 (2018): 178.
- “Dokumen dan Arsip MA Al-Ihsan Kalikejambon,” 2023.
- Dr. Caswita, M.A.Pd. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Dwi Fitri Hartanti Maylando. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII MTsN Tempel Sleman Yogyakarta.” *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Humaniora UIN Sunan Kalijaga*, 2013.
- Erna, Putri. “Implementasi Metode Team Accelerated Instruction dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”, 2016.,” no. 0 (2016): 1–23.
- Gentasri Anwar. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta, 1995.
- Hani’ah Munnal. *Panduan Mengelola Keberanian Mengekspresikan Diri*. Edisi pertama. Yogyakarta: Laksana, 2023.
- Hidayah Nurul. “Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus’, 2018.” *Undergraduate Thesis* Vol. 2 (2018): 20.
- Mufarida Arifatul. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk’, 2020.” *Undergraduate Thesis* Vol. 2 (2020): 22.
- Rohman, Miftaku. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern.” *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 280.
- Safitri, Nor Aini. “Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah (Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMAN II Jombang).” *Skripsi*, 2021, 16–17.
- Samsul Amin Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

- Sri Wahyuni. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara didepan Umum pada Mahasiswa Psikologi." *Ejournal Psikologi* Vol. 2 (2014): 54.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Edisi Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta CV, 2019.
- Syaikh Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby. *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka ELBA, 2015.
- Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.